

PENGARUH CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPRS ASAD ALIF KENDAL

Kharisma Nur Aini¹ & Sri Suryoko²

Email : charisma22@yahoo.com

ABSTRACT

Bank's condition is one of the factors that considered before investors invest their money. The profits decline of BPRS Asad Alif in the period 2015 cause decrease in performance. This research is aimed to identify the influence of CAMEL on BPRS Asad Alif Kendal's financial performance. CAMEL ratio that used in this research is Capital Adequacy Ratio (CAR), Bad Debt Ratio (BDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Cash Ratio (CR) and Loan to Deposit Ratio (LDR), meanwhile financial performance valued with Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The analysis technique used in this research is CAMEL analysis, classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis test using t test and F test. The result of t test is that CAR, BDR, LDR and CR have no influence to ROA and ROE. BOPO have negative and significance influence to ROA and ROE. CAMEL have positive and significance influence to financial performance.

Key Word: CAMEL, Financial Performance

ABSTRAK

Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu faktor yang diperhatikan sebelum investor maupun nasabah menginvestasikan dana mereka. Turunnya laba BPRS Asad Alif pada periode 2015 menyebabkan turunnya kinerja. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CAMEL terhadap kinerja keuangan BPRS Asad Alif. Rasio CAMEL yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan adalah uji CAMEL, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan uji t diketahui jika CAR, BDR, LDR dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Rasio CAMEL secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: CAMEL, Kinerja keuangan

Pendahuluan

Sektor usaha perbankan merupakan salah satu sektor usaha yang memegang peran penting dalam dunia bisnis. Sebagian besar kegiatan perekonomian baik secara langsung maupun secara tidak langsung pasti berkaitan dengan bank. Bank secara umum memiliki kegiatan utama, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia dan audit (Dendawijaya, 2005:23).

BPR dipilih karena bunga simpanan yang diberikan lebih besar dibanding dengan bunga simpanan yang diberikan oleh bank umum (data statistik LPS). Selain itu biaya administrasi perbulannya juga lebih ringan dan pelayanan yang didapatkan oleh para nasabahnya lebih maksimal. Hal tersebut dikarena ruang lingkup BPR yang lebih kecil

¹ Kharisma Nur Aini, *Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*

² Sri Suryoko, *Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*

dibandingkan dengan ruang lingkup pada bank umum. (www.academia.edu/9640236/Bank_Perkreditan_Rakyat - 17 mei 22.12)

Tidak semua orang merasa nyaman dalam penggunaan bank secara konvensional. Untuk itulah pada perkembangannya BPR Syariah mulai didirikan. Konsep yang digunakan BPR Syariah ini tidak jauh berbeda dengan konsep yang digunakan oleh BPR konvensional. Perbedaan diantara keduanya terletak pada bunga pinjaman dan bunga tabungan. Dalam BPRS tidak ada sistem bunga seperti pada BPR konvensional, BPRS menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya antara bank dengan nasabah yang bersangkutan (Fahmi, 2014 : 31). Semakin baik kondisi keuangan bank tersebut, maka akan semakin tinggi pula hasil atau bagian yang akan didapatkan oleh nasabah. Salah satu contoh BPRS yang ada adalah BPRS Asad Alif, yang beroperasi di daerah Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Sebagai satu-satunya BPRS yang berada di kota Kendal, pengaruh BPRS Asad Alif dapat dikatakan besar terhadap perekonomian masyarakat tingkat menengah kebawah. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab kekhawatiran bagi para nasabahnya. Kesehatan dan kinerja dari BPR tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena banyak nasabah yang meletakkan dana mereka pada BPR tersebut.

Berdasarkan data dari BPRS Asad Alif, menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang cukup stabil selama tahun 2012-2014 namun laba pada tahun 2015 turun sangat drastis. Meningkatnya laba menjadi salah satu indikator bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut baik, dan penurunan laba menjadi salah satu tanda bahwa kinerja bank tersebut turun. Kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam operasionalnya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh CAMEL terhadap kinerja keuangan BPRS Asad Alif**”

Kajian teori

Bank

Bank berasal dari bahasa Italia, *banco* yang berarti kursi atau bangku. Pengertian bank menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Fahmi,2014 : 1).

Tingkat kesehatan bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian (Darmawi, 2011: 210). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*assets*), manajemen (*management*),

rentabilitas (*earning*) dan likuiditas (*liquidity*). Kelima fokus penilaian tersebut sering disebut dengan singkatan CAMEL (*capital, assets, management, earnings, liquidity*).

CAMEL

Berdasarkan ketentuan undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai metode CAMEL. Metode CAMEL. Metode ini berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank), *Asset* (untuk rasio kualitas aktiva), *Management* (untuk menilai kualitas manajemen), *Earnings* (untuk menilai rasio rentabilitas bank) dan *Liability* (untuk menilai rasio likuiditas bank).

Kinerja keuangan

Menurut Reed (dalam Sofyan) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Mahardian: 2008).

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate Of Return equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ :CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₂ :BDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₃ :BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₄ :CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₅ :LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₆ :CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
- H₇ :BDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
- H₈ :BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
- H₉ :CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
- H₁₀ :LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE

- H₁₁ :CAR, BDR, PPAP, BOPO, CR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₁₂ :CAR, BDR, PPAP, BOPO, CR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2010 :13). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS Asad Alif dari awal pendirian hingga periode Juli 2016. Sedangkan sampel yang digunakan adalah periode Maret 2012 – Desember 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis CAMEL, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisisdeterminasi, uji t dan uji F.

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian maka dapat diketahui jika kondisi BPRS Asad Alif selama periode 2012 – 2015 secara keseluruhan tergolong dalam kategori bank yang sehat. Sedangkan rasio CAMEL tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. CAR, BDR, LDR dan CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE. Sedangkan rasio BOPO berpengaruh terhadap rasio ROA dan ROE dengan tingkat determinasi sebesar 78,3% terhadap ROA dan 81,1% terhadap ROE. Secara simultan, semua rasio CAMEL berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.

Pembahasan

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi CAR terhadap ROA sebesar 0,340 dan nilai signifikansi CAR terhadap ROE sebesar 0,177, dimana kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. CAR memiliki koefisien negatif terhadap ROA sebesar -0,195 dan terhadap ROE sebesar -1,976. Artinya semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA dan ROE akan semakin rendah. Secara teoritis, manajemen modal yang baik dapat meningkatkan laba bank disamping mempertahankan fungsi yang biasa dan perlu untuk keselamatan pemegang deposito (Reed, 1995:136). Artinya, semakin tinggi CAR, maka laba bank yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE juga akan semakin tinggi. Namun secara statistik, CAR berpengaruh negatif pada ROA dan ROE BPRS Asad Alif. CAR berpengaruh negatif terhadap laba, hal ini terjadi karena semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dapat diartikan bahwa *idle fund* yang dimiliki oleh bank juga tinggi, sehingga mengurangi kesempatan bank untuk memperoleh laba dari hasil investasi.

BDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi BDR terhadap ROA sebesar 0,758 dan nilai signifikansi terhadap ROE sebesar 0,254 dimana nilai signifikansi keduanya lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. BDR memiliki koefisien positif terhadap

ROA sebesar 0,024 dan terhadap ROE sebesar 0,143. Artinya semakin besar nilai BDR maka nilai ROA dan ROE akan semakin meningkat. Semakin tinggi nilai BDR maka tingkat perolehan laba bank akan naik. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori yang berlaku. Seperti yang ditulis oleh Dahlan Siamat (dalam Rosyada:2015), jika KAP meningkat maka perolehan laba bank juga akan meningkat, karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana pada sisi aktiva produktif.

BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi BOPO terhadap ROA dan ROE sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. BOPO memiliki koefisien negatif terhadap ROA sebesar -0,108 dan terhadap ROE sebesar -0,805. Artinya semakin tinggi nilai BOPO maka nilai ROA dan ROE BPRS Asad Alif akan semakin kecil. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik (Mahardian:2008). Semakin tinggi jumlah beban operasional maka akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh bank. Sebaliknya, jika bank mampu menekan jumlah biaya operasional dan meningkatkan pendapatan maka hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan bank. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bank dalam rangka mengurangi nilai BOPO adalah dengan meningkatkan jumlah pendapatan operasional bank. Pendapatan operasional dari bank syariah didapatkan dari bagi hasil, keuntungan dari jual beli dan kegiatan lainnya. Sehingga peningkatan proses penyaluran dana kepada masyarakat maupun bank lain dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi nilai BOPO.

CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi CR terhadap ROA sebesar 0,494 dan nilai signifikansi terhadap ROE sebesar 0,432. Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan dari hasil pengujian lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan jika H_0 diterima dan H_a ditolak. CR memiliki koefisien negatif terhadap ROA sebesar -0,428 dan terhadap ROE sebesar -3,559. Artinya, semakin tinggi nilai CR maka nilai ROA dan ROE akan semakin rendah. Semakin besar jumlah aktiva lancar maka semakin besar kesempatan bank dalam menyalurkan dana bank sehingga dapat meningkatkan nilai CR sehingga likuiditas bank akan naik. Namun jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada jumlah aktiva lancar maka hal ini akan mengurangi likuiditas bank. Semakin tinggi nilai CR maka semakin liquid bank tersebut. Semakin tinggi nilai CR maka profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA dan ROE akan turun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sinungan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank. Dikalangan perbankan selalu timbul pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan profitabilitas. Artinya bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai. Ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang (Sinungan, 1989:75).

LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi LDR sebesar 0,739 dan nilai signifikansi terhadap ROE sebesar 0,658. Dikarenakan besarnya nilai signifikansi LDR lebih besar dari taraf signifikansi maka H_0 dinyatakan diterima dan H_a ditolak. LDR memiliki koefisien positif terhadap ROA sebesar

1,001 dan terhadap ROE sebesar 9,680. Artinya semakin tinggi nilai LDR maka nilai ROA dan ROE akan meningkat. Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka akan meningkatkan nilai LDR dan juga nilai ROA.. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambahkan nilai LDR adalah dengan cara meningkatkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Pada periode 2012 – 2015 dapat dilihat jika nilai LDR masuk dalam kriteria sehat. Sehingga dapat disimpulkan jika bank telah melakukan penyaluran kredit dengan baik. Namun seperti yang dikemukakan oleh Sinungan, jika likuiditas dan profitabilitas adalah dua hal yang saling bertentangan, artinya semakin tinggi nilai LDR, maka likuiditas bank akan menurun, sehingga profit yang didapat oleh bank akan naik.

Secara simultan rasio CAMEL dinyatakan berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini didukung oleh besarnya nilai signifikansi CAMEL terhadap ROA sebesar 0,004 dan ROE 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Semakin sehat suatu bank, maka tingkat kredibilitas di mata masyarakat akan naik, sehingga kesempatan bank dalam menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat akan semakin tinggi. Dengan kondisi tersebut maka kemungkinan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya akan naik.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,340 untuk ROA dan 0,177 untuk ROE yang lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah nilai ROA dan ROE.
- b. BDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 untuk ROA dan 0,758 untuk ROE, lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Semakin tinggi nilai BDR maka semakin tinggi pula nilai ROA dan ROE.
- c. BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk ROA maupun ROE, lebih kecil dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Semakin besar nilai BOPO maka akan semakin kecil nilai ROA dan ROE.
- d. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,739 untuk ROA dan 0,658 untuk ROE, lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh bank.
- e. CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,494 untuk ROA dan 0,432 untuk ROE, lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi pula nilai ROA dan ROE.
- f. CAMEL (CAR, BDR, BOPO, LDR dan CR) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA dan ROE). dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 untuk ROA dan 0,002 untuk ROE, lebih kecil dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Namun dari kelima variabel bebas yang

diuji terhadap kinerja keuangan bank, hanya variabel BOPO yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank. variabel CAR, BDR, LDR dan CR tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai kinerja keuangan bank.

Saran

- a. Dari kelima variabel independent yang digunakan, variabel BOPO merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank sehingga BPRS Asad Alif Kendal disarankan untuk meningkatkan efisiensi bank
- b. Bagi penelitian sejenis disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga hasil dari penelitian dapat lebih valid.

Daftar Pustaka

- Ageng, Dhida Nugroho. (2009). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD. BPR Kendali Artha Kendal*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Ginting, Ramlan dkk. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia
- Mahardian, Pandu. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Mangani, Ktut Silvanita. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (1999). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Novitasari, Dian Rahma. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pandia, Frianto Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror. (2005). *Lembaga Keuangan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Reed, Edward W., dan Edward K. Gill. (1995). *Bank Umum (Edisi ke-4)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sinungan, Muchdarsyah. (1989). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnamawati, Algifari. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Danang. (2008). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Widati, Listyorini Wahyu. (2012). *Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Sripsi. Universitas Stikubank.

https://www.academia.edu/9640236/Bank_perkredtan_rakyat diakses 17 mei 2015 pukul
22:11 WIB

www.lps.go.id diakses 1 juli 2015 11:55 WIB